

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal terpenting dalam kehidupan manusia, yang memiliki makna bahwa setiap individu berhak mendapatkan dan menikmati, serta diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya. Pendidikan berasal dari kata dasar didik yang mempunyai arti memelihara dan memberi latihan.² Pendidikan adalah tahapan pengubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam usaha mematangkan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dari definisi tersebut, sekelompok individu mengartikan bahwa pendidikan adalah pengajaran, Pada umumnya pendidikan membutuhkan pengajaran dan setiap individu berkewajiban mendapatkan pengajaran. Mengajar adalah kegiatan menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik untuk menguasai materi ajar.

Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa, dengan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran. Pendidikan dapat tercapai apabila didukung oleh berbagai faktor seperti kualitas pendidik, cara mengajar pendidik, disiplin mengajar pendidik, disiplin belajar peserta didik, buku ajar dan penyusunan materi pelajaran berdasarkan kurikulum yang sedang digunakan saat ini.³

Pendidikan sangat berkaitan erat dengan proses belajar mengajar. Menurut Hilgrad dan Bower, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan melalui aktivitas atau

² Abd, Rahman Bp, dkk. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan, *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 2 No. 1 Th 2022 hal. 3

³ Uliyandari, M., dkk, “*Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri Kota Bengkulu untuk Mata Pelajaran Kimia*”, dalam Jurnal Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu, 2014, hal. 1

kegiatan menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan tentang sesuatu.⁴ Sedangkan mengajar adalah upaya memberikan perangsang (*stimulus*) dan pengarahan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, kemudian dapat pula mengembangkan pengetahuan itu.⁵ Guru merupakan pelaku utama dalam proses belajar mengajar sehingga keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas pengajarannya. Apabila proses belajar mengajar baik maka akan baik pula hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari tingkah lakunya, baik perilaku dalam pemahaman materi, pengetahuan maupun keterampilan berpikir.

Masalah yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat serta kurangnya interaksi peserta didik dengan pendidik pada kegiatan belajar mengajar. Seiring berjalannya waktu banyak sekali model pembelajaran, akan tetapi pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah, penugasan dan lainnya. Peserta didik cenderung pasif, diam dan hanya memperhatikan saja tanpa ada rasa ingin bertanya. Akan tetapi jika peserta didik ditunjuk oleh guru untuk bertanya maka peserta didik tersebut bertanya secara spontan. Kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang optimal. Serta penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat menjadi monoton dan kurang bersemangat dalam pembelajaran.

Hasil belajar berkaitan dengan motivasi. Apabila peserta didik memiliki motivasi yang tinggi maka hasil belajar yang diperoleh akan maksimal. Motivasi berperan penting dalam

⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran, Cet. III* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 13.

⁵ Syahdan Lubis, Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan, Vol. 5, No. 2, *Jurnal Literasiologi*, 2021, hal. 95-98.

kegiatan pembelajaran karena tanpa adanya motivasi atau hasrat kemauan untuk belajar maka seseorang akan diam tanpa melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi berasal dari dalam maupun luar individu itu sendiri. Motivasi dari dalam individu itu sendiri terjadi karena adanya kemauan dan keinginan untuk dirinya sendiri. Sedangkan motivasi dari luar individu itu sendiri berasal dari dorongan atau penghargaan dari orang lain. Oleh karena itu guru memiliki peran penting dalam memotivasi peserta didik untuk belajar guna mencapai hasil belajar yang baik. Selain itu, fasilitas belajar dan lingkungan belajar akan mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran. Oleh sebab itu, setiap sekolah harus menunjang kebutuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka perlu adanya motivasi yang diberikan kepada peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran di kelas menjadi maksimal. Motivasi merupakan kondisi-kondisi atau keadaan pada diri individu yang mengaktifkan atau memunculkan dorongan untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.⁶ Semakin efisien motivasi yang diberikan, maka semakin efektif juga proses pembelajaran tersebut. Sebaliknya, jika motivasi tidak ada, maka kurangnya minat belajar dan tidak ada kepuasan belajar serta pembelajaran menjadi tidak bermakna. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusidawaty untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi, adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik karena motivasi mempengaruhi hasil belajar peserta didik.⁷

⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hal. 205.

⁷ Lusidawaty, V., Fitria, Y., Miaz, Y., & Zikri, A. Pembelajaran Ipa Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan

Motivasi memiliki tujuan untuk mendorong peserta didik agar aktif dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi pembelajaran adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Apabila model yang digunakan tidak sesuai dengan tingkat kesukaran materi maka akan mengakibatkan kurang sinkronnya proses pembelajaran. Pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajarnya. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau templat yang dapat digunakan untuk merancang pola pembelajaran tatap muka di kelas dan menentukan bahan dan perlengkapan pembelajaran, seperti buku, media pembelajaran, dan kurikulum.⁸

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang didalamnya memiliki konsep yang paling utama yaitu berbicara tentang tuhan. Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah suatu ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan tentang keyakinan seseorang yang melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya dapat diwujudkan di kehidupan nyata. Termasuk juga kewajiban menjalankan aturan-aturannya dalam segala aspek kehidupan baik yang berhubungan dengan ibadah ataupun muamalah yang erat hubungannya dengan interaksi dengan sesama makhluk.⁹ Dengan demikian, peserta didik bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai

Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), th, 2020, hal. 168–174.

⁸ Fitria, Y. Perubahan Belajar Sains Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Terintegrasi (Terpadu) Melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), thn. 2018. hal. 52.

⁹ Lukman Hakim, Moh. Solehudin . *Akidah Islam Cet: 1.*, (Indonesia; Kementrian Agama 2014), hal. 5

pedoman hidupnya setelah mempelajari Akidah Akhlak. Salah satu model pembelajaran agar peserta didik di MTsN 8 Tulungagung dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan peserta didik dapat termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang baik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS).

Think Pair and Share (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran yang membutuhkan kerjasama antar peserta didik dengan lainnya dalam mengerjakan suatu permasalahan. *Think Pair and Share* (TPS) adalah model pembelajaran dengan memberi waktu lebih banyak kepada peserta didik untuk berfikir, merespons dan saling membantu waktu berdiskusi dengan pasangannya dan memberikan kesempatan lebih banyak kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.¹⁰ *Think Pair and Share* juga dianggap sebagai kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar secara aktif di kelas. Dalam kegiatan ini, peserta didik memikirkan jawaban secara individu sebelum membahas ide-ide mereka dengan rekan atau kelompok.

Berdasarkan hasil pra penelitian dengan guru Akidah Akhlak di MTsN 8 Tulungagung diketahui bahwa motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII selama ini cenderung kurang stabil dan belum menunjukkan antusiasme yang optimal, hanya beberapa peserta didik yang antusias dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan motivasi peserta didik agar hasil yang dicapai dapat lebih maksimal. Peneliti memilih model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) karena dalam model ini peserta didik tidak hanya duduk mendengar penjelasan guru seperti metode ceramah, namun peserta didik lebih aktif untuk mengerjakan sendiri dan

¹⁰ Triano Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 129-130

mengerjakan bersama dengan orang lain sehingga terjalin interaksi peserta didik satu dengan lainnya, peserta didik dengan guru, selain itu juga terjadi pertukaran ide-ide yang dimiliki peserta didik dengan temannya. Untuk itu peneliti memilih model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dengan tujuan agar peserta didik lebih aktif dan memahami mata pelajaran akidah akhlak. Dengan berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti membuat judul skripsi: “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* Sebagai Penentu Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTsN 8 Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berikut ini identifikasi permasalahan dari latar belakang masalah diatas:

- a. Kurangnya interaksi peserta didik dengan pendidik
- b. Kurangnya motivasi dalam diri individu peserta didik ketika belajar.
- c. Penggunaan model pembelajaran konvensional yang digunakan oleh pendidik membuat pembelajaran di kelas menjadi monoton.
- d. Peserta didik kurang aktif bertanya di kelas, hanya menunggu instruksi dari pendidik dan tanpa inisiatif untuk bertanya.
- e. Kurangnya pemahaman dan kreativitas guru dalam menggunakan model dan media pembelajaran.
- f. Hasil belajar yang tidak sesuai dengan kriteria sehingga diperlukan model pembelajaran lain di kelas.
- g. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dibatasi pada:

- a. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).
- b. Tujuan dalam penelitian ini menekankan pada motivasi dan hasil belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share* sebagai penentu motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 8 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share* sebagai penentu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 8 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share* sebagai penentu motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 8 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share* sebagai penentu motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 8 Tulungagung.

2. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share* sebagai penentu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 8 Tulungagung.
3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share* sebagai penentu motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 8 Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sebagai sumber pemikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengetahuan yang berkaitan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan wawasan untuk memperbaiki dan memajukan kualitas pembelajaran akidah akhlak, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk menentukan strategi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan pemahaman akidah akhlak peserta didik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam mengatasi masalah permasalahan yang muncul pada pembelajaran akidah akhlak, terutama terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Selain

itu ilmiah dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran guru di kelas.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik tidak merasa jenuh dan monoton dalam kegiatan pembelajaran dan mengembangkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan model pembelajaran agar lebih baik lagi dan menjadi panduan dalam menyusun desain penelitian yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* sebagai penentu motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang menjadi objek dalam penelitian. Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ha: Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* sebagai penentu motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 8 Tulungagung.

Ho: Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* sebagai penentu motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 8 Tulungagung.

2. Ha: Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* sebagai penentu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 8 Tulungagung.

Ho: Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* sebagai penentu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 8 Tulungagung.

3. Ha: Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* sebagai penentu motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 8 Tulungagung.

Ho: Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* sebagai penentu motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 8 Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang judul di atas, maka penulis akan menegaskan maksud dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut yaitu:

1. Secara Konseptual
 - a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* merupakan salah satu metode yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk berfikir mandiri, berpasangan dan berdiskusi dengan teman sebelahnya dan terakhir peserta didik dapat berbagi informasi kepada teman atau kelompok lain.¹¹
 - b. Motivasi merupakan perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya *afektif*

¹¹ Shoimin Aris. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: AR-ruz media, 2014), hal. 208

(perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹² Oleh karena itu, munculnya motivasi ditandai dengan perubahan energi dalam diri seseorang yang disadari atau tidak.

- c. Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan pembelajaran, serta perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

2. Secara Operasional

Berdasarkan judul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* Sebagai Penentu Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTsN 8 Tulungagung”. Peneliti disini akan melakukan penelitian terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII.

Motivasi belajar diukur melalui skor jawaban pada angket. Semakin tinggi skor jawaban maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Indikator motivasi belajar meliputi ketertarikan siswa, adanya hasrat dan keinginan berhasil, keterlibatan siswa, keterlibatan orang tua pada aktivitas belajar di rumah dan adanya penghargaan. Metode yang digunakan untuk mengungkap motivasi belajar adalah dengan menggunakan kuisioner atau angket.

Sedangkan hasil belajar akidah akhlak adalah kemampuan peserta didik terhadap bidang studi akidah akhlak melalui proses belajar mengajar peserta didik yang diukur dengan tes hasil belajar. Hasil belajar tersebut juga digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengajarkan materi dan kemampuan peserta didik dalam

¹² Kompri. *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016) hal. 229

memahami materi yang disampaikan guru. Dimana hasil belajar ini diukur dengan tes hasil belajar peserta didik

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan memahami setiap uraian-uraian pembahasan secara teratur dan sistematis. Bagian dalam penulisan skripsi ini diantaranya yaitu:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi memuat hal-hal bersifat formalitas yang berisi halaman judul, halaman sampul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti Skripsi, yaitu:

a. BAB I Pendahuluan

Pada Bab I berisi tentang apa yang melatarbelakangi penulisan pada penelitian ini. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. BAB II Landasan Teori

Pada Bab II berisi tentang tujuan mengenai model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, *Think Pair and Share* (TPS), motivasi belajar, hasil belajar, mata pelajaran Akidah Akhlak, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian.

c. BAB III Metode Penelitian

Pada Bab III berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian,

sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada Bab IV ini berisi tentang data dalam penelitian yang terdiri dari deskripsi pra penelitian, deskripsi data penelitian, dan pengujian hipotesis.

e. BAB V Pembahasan

Pada Bab V ini berisi tentang pembahasan rumusan masalah I, rumusan masalah II dan rumusan masalah III.

f. BAB IV Penutup

Pada Bab IV ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biografi penulis.